

**PENAFSIRAN *LAHW AL-ḤADĪS* DALAM SURAT
LUQMĀN(31) AYAT 6**

(Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Miṣbāḥ*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

FIRAS BYSI
NIM: 09530029

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Firas Bysi
NIM : 0953009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Kenari Raya C/574, Rt. 01/16 Bekasi Timur. 17113
Telp./ HP : 081391398352
Alamat di Yogyakarta: Jl. Balirejo 32, Muja Muju, Umbulharjo. Yogyakarta
Judul Skripsi : Penafsiran *lahw al-Ḥadīs* Dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6
(Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Miṣbāḥ*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,


(Firas Bysi)



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. H. Mohammad Yusuf, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Firas Bysi
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

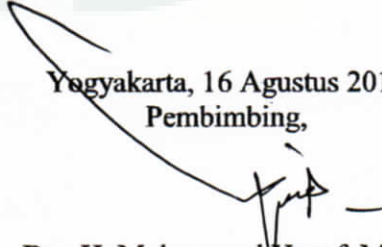
Nama : Firas Bysi
NIM : 09530029
Jurusan/ Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran *lahw al-Hadis* Dalam Surat *Luqman* (31) Ayat 6 (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016
Pembimbing,


Drs. H. Mohammad Yusuf, M.Ag
NIP: 19600207 199403 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1834/Un.02/DU/PP.05.3/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran *lahw al-Hadīs* Dalam Surat *Luqmān* (31)
Ayat 6 (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab
dalam *Tafsīr al-Miṣbāh*)

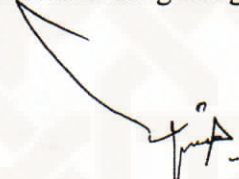
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIRAS BYSI
Nomor Induk Mahasiswa : 09530029
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 75 / B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Muhammad Yusup, M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II


Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

مِنْ عِلَامَاتِ النَّجْحِ فِي النِّهَايَاتِ الرَّجُوعُ إِلَى اللَّهِ فِي الْبِدَايَاتِ

“Diantara ciri kesuksesan di akhir perjuangan adalah kembali berserah diri kepada Allah di awal perjuangan”
(Ibnu ‘Atha’illah)

ΩΩΩΩΩ

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

“Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung". (Q.S At-Taubah (9): 129)

Skripsi ini Peneliti Persembahkan kepada:

Kedua Orangtua dan Keluarga Besar H. Benun
Almamater tempat peneliti mendalami Ilmu
al-Qur'an dan Tafsir

ABSTRAK

Dialektika tentang seni suara selalu saja seperti tertumbuk pada sebuah jalan buntu. Banyak sekali ditemui permasalahan yang begitu kompleks serta kontroversial dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai dalil pengharaman musik. Salah satunya dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6. tentang *lahw al-ḥadīs*. Sebagai salah satu ayat yang dijadikan dasar oleh ulama memakruhkan dan melarang nyanyian, sebagaimana ulama Ibn Umar, Ibn Mas'ud, dan Ibn 'Abbas RA., tiga orang sahabat Nabi SAW., serta sekian banyak ulama lain yang memahami kata *lahw al-ḥadīs* dalam arti nyanyian.

Skripsi ini mengangkat pendapat dari mufasssir Indonesia yakni M. Quraish Shihab, dengan mencoba memaparkan pemahaman bagaimana penafsiran *lahw al-ḥadīs* terhadap Surat *Luqmān* (31) Ayat 6. Serta metode penafsiran, corak dan karakteristik apa yang digunakannya, disertai relevansi penafsirannya dalam realitas kekinian. Pembahasan skripsi ini menggunakan metode pengumpulan dan pengolahan data. Metode ini mempelajari kelengkapan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis, serta relevansi data dengan pokok permasalahan, guna menjaga koherensi dan rasionalitasnya.

Mengenai *lahw al-ḥadīs* menurut M. Quraish Shihab merupakan segala ucapan yang melengahkan, yang mengakibatkan tertinggalnya yang penting atau yang lebih penting. Dimana para ulama tidak membatasinya pada ucapan atau bacaan saja. Mereka memasukkan segala aktivitas yang melengahkan. Seperti nyanyian, lelucon, dan lain-lain. Surat *Luqmān* (31) Ayat 6. M. Quraish Shihab menjawab bahwa, larangan musik atau pun bernyanyi dari kata *lahw al-ḥadīs* terhadap Surat *Luqmān* (31) Ayat 6 ini, ia harus dilihat sebagaimana konteksnya. Jika musik mendorong kepada sesuatu yang baik, ketika itu ia dianjurkan. Sedangkan mengenai metode penafsiran, *tafsir al-Miṣbāḥ* menggunakan metode *Tahlili*, dan menggunakan corak tafsir *bi al-Ma'sūr* dan *bi al-Ra'yī*. Adapun relevansi penafsiran M. Quraish Shihab tentang *lahw al-ḥadīs* dalam realitas kekinian terhadap Surat *Luqmān* (31) Ayat 6, bahwa agar musik mencapai tujuannya yakni mendorong kepada sesuatu yang baik. Oleh sebab itu, Ahmad al-Ghazali menerangkan bahwa perlu memperhatikan syarat-syarat. *Pertama*, pokok pembicaraannya harus sopan santun Islam dan pengajarannya. *Kedua*, cara penyajiannya juga mempunyai peranan penting, isi syair yang baik. *Ketiga*, nyanyian dan musik tidak boleh dibarengi dengan sesuatu yang diharamkan. *Keempat*, nyanyian dan musik sebagaimana semua dibolehkan diisyaratkan tidak berlebih-lebihan dalam segala hal.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur senantiasa tercurah kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunianya. Sholwat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarganya dan para sahabatnya. Semoga kita selalu dapat menghidupkan segala bentuk sunnahnya.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun material. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak H. Abdul Mustaqim M.Ag dan bapak Afdawaiza S.Ag., M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan bapak Drs. Indal Abrar M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mohammad Yusuf, M.Ag., selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan, memotivasi dan membimbing proses penulisan skripsi.

4. Semua Dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pembelajaran dan administrasi.
5. Ayah, Ibu dan keluarga besar H. Benun yang telah memberikan doa-doa kebaikan, kasih sayang yang tak ternilai harganya. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
6. Kepada Kang Deni Aden, mba Ifah Nadzifah dan Ustadz Restu Sugiharto (Ust. Cinta), dan Bapak Thoriq (Pengusaha Muslim Melon) atas kebaikannya, motivasinya dan perhatiannya selama ini. Semoga Allah limpahkan keberkahan hidup.
7. Kepada semua teman-teman TH angkatan 2009, atas dukungan dan bantuan morilnya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan kalian menjadi amalan yang shaleh, Allah ridhoi dan berkahi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan sangat diharapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih bermanfaat. *Āmīn*

Yogyakarta, 16 Agustus 2016.

Firas Bysi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG SENI SUARA	17
A. Pengertian dan Sejarah Seni Suara	17
1. Pengertian Seni Suara	17

2. Sejarah Seni Suara	18
B. Bentuk-bentuk Seni Suara	21
C. Penilaian Ulama Terhadap Seni Suara	24
BAB III. M. QURAISH SHIHAB DAN KITAB <i>TAFSĪR AL-MIṢBĀH</i> ...	27
A. Biografi M. Quraish Shihab	27
1. Riwayat Hidup dan Aktivitas Keilmuan	27
2. Karya-karya M. Quraish Shihab	31
B. Kitab <i>Tafsīr al-Miṣbāh</i>	35
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir	35
2. Metode, Corak dan Karakteristik Penulisan Tafsir	38
BAB IV. <i>LAHW AL-ḤADĪS</i> DALAM <i>TAFSĪR AL-MIṢBĀH</i>	43
A. Tinjauan Umum Makna <i>lahw al-ḥadīs</i>	43
B. Penafsiran <i>lahw al-ḥadīs</i> dalam Surat <i>Luqmān</i> (31) Ayat 6 Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab	47
C. Relevansi Penafsiran <i>lahw al-ḥadīs</i> dalam Realitas Kekinian Terhadap Surat <i>Luqmān</i> (31) Ayat 6	53
BAB V. PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
<i>CURRICULUM VITAE</i>	63

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini merujuk pada pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدُ ditulis *aḥmada*.

رفيق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *ṣaluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فلا ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis ī

ميثاق ditulis *mīṣaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis ū

أصول ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuḥaiḥī*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *ṭauq*.

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنة : ditulis *Rauḍah al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *waṭ'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuẓ ūna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

الشمس ditulis *al-Syamsu*.

I. Penulisan kata dalam rangkain kalimat dapat ditulis menurut penulisanya

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dustur agama Islam, hampir semua golongan dipastikan sepakat bahwa seni merupakan fitrah dan tidak bertentangan dengan ajaran agama, bahkan bentuk personifikasi pengajaran terdapat dalam agama selain selalu muncul dalam bentuk metafora, logika, juga kerap kali muncul dalam bentuk simbol-simbol yang bersifat estetik.¹ Hal ini didasarkan pada dalil bahwa Nabi SAW menjelaskan bahwa Allah itu indah dan menyukai keindahan, dan bahkan al-Qur'an sendiri mengandung nilai artistik yang sangat tinggi.

Dari sekian banyak jenis seni, musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak lepas dari berbagai macam fungsi yang ada dalam musik itu sendiri, antara lain sebagai media ekspresi, ritual keagamaan, estetik, dan sebagai media hiburan bagi masyarakat.

Musik bukanlah merupakan hal baru dari bagian kehidupan manusia itu sendiri, bahkan sudah menjadi bagian dari hiburan tersendiri. Sehingga

¹ Hamdy Salad, *Agama Seni, "Refleksi Teologis Dalam Ruang Estetik"* (Yogyakarta : Semesta, 2000), Cet. Ke-1, hlm. 22.

setiap saat musik dapat diperdengarkan melalui beragam cara, baik melalui iringan perayaan-perayaan tertentu seperti perayaan hari raya, pernikahan, lagu perayaan nasional, konser langsung, siaran televisi, maupun media elektronik lainnya. Perbedaan hanya dalam waktu yang mereka gunakan untuk menikmati lagu atau kapasitas lagu yang mereka nikmati, ada yang banyak dan ada juga yang sedikit, bahkan ada juga yang berlebihan, sehingga lagu seperti sudah merupakan prinsip hidupnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh suasana hati mereka, duniapun menjadi terasa penuh rona. Bayangkan jika dunia tanpa musik, akan sepi mencekam, dan dingin membeku.²

Namun di sisi lain, dalam kajian keislaman, dialektika tentang seni selalu saja seperti tertumbuk pada sebuah jalan buntu. Kesan tersebut muncul akibat adanya sikap *ambivalensi* (pertentangan) kaum muslim sendiri dalam menghadapi persoalan seni, banyak sekali ditemui permasalahan yang begitu kompleks serta kontroversial dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai dalil pengharaman musik.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti akan paparkan mengenai satu ayat yang dipergunakan sebagai sebuah dalil pengharaman musik, Ayat ini cukup mewakili terhadap ayat-ayat yang lainnya yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6 :

9. ²Yusuf Al-Qardlawy, *Nasyid versus Musik Jahiliyah* (Bandung: Mujahid Press, 2003), hlm.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا
هُزُوًا ۖ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan”. (Q.S *Luqman* (31): 6).³

Dalam memaknai *lahw al-hadis*, dalam Surat *Luqman* (31) ayat 6, Ibn Jarir al-Tabari dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa para pakar tafsir berselisih pendapat apa yang dimaksud dengan *lahw al-hadis* dalam ayat tersebut. Sebagian mereka mengatakan bahwa yang dimaksudkan adalah nyanyian dan mendengarkannya. Lalu setelah itu al-Tabari menyebutkan beberapa perkataan ulama *salaf* mengenai tafsir ayat tersebut. Di antaranya adalah dari Abu Ash Shobaa' Al Bakri. Beliau mengatakan bahwa dia mendengar Ibn Mas'ud ditanya mengenai tafsir ayat tersebut, lantas beliau berkata,

الْغِنَاءُ، وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، يُرَدِّدُهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 653.

“Yang dimaksud adalah nyanyian, demi Dzat yang tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak diibadahi selain Dia.” Beliau menyebutkan makna tersebut sebanyak tiga kali.⁴

Namun jika melihat peranan pada musik Nasyid sebagai salah satu jenis musik atau senandung Islami yang berupa syair-syair, pujian, perjuangan, dakwah, nasehat ataupun ingatan yang dibawakan dengan bersenandung atau nyanyian.⁵ Musik yang memiliki kandungan suatu isi dan nilai-nilai Islam. Lirik dan syairnya yang berdasarkan ajaran Allah SWT, berpegang teguh kepada-Nya. Dan lebih penting bermusik untuk kemashlahatan masyarakat, dan penggunaan alat musik itu untuk menimbulkan spirit Islami.⁶

Sebagaimana salah satu mufassir masa kini yang ikut memberikan sumbangan pengetahuan bagi penafsiran *lahw al-ḥadīs* dalam Surat *Luqmān* (31) ayat 6 adalah M. Quraish Shihab. Beliau mengartikan menurut M. Quraish Shihab merupakan segala ucapan yang melengahkan, yang

⁴ Ibnu Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān*, 20/127, Muassasah Ar Risalah, Cet. I, th. 1420 H.

⁵ Dharmo Budi Suseno, *Lantunan Sholawat Dan Nasyid* (Yogyakarta: Media Insani, 2005), hlm. 86.

⁶ Retno Handayani, *Peran Musik Islami Dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus Pada Lima Remaja di Dusun Ambarukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi, Dakwah, 2007.

mengakibatkan tertinggalnya yang penting atau yang lebih penting. Dimana para ulama tidak membatasinya pada ucapan atau bacaan saja. Mereka memasukkan segala aktivitas yang melengahkan. Menurut al-Biqā'i, ia adalah segala yang melengahkan kelezatan sehingga waktu berlalu tanpa terasa. Seperti nyanyian, lelucon, dan lain-lain.⁷

M. Quraish Shihab merupakan seorang mufassir Indonesia yang telah banyak memberikan warna dalam dunia tafsir di Indonesia. Melalui karya-karyanya yang monumental, M. Quraish Shihab telah mampu membuat cakrawala baru khasanah pengetahuan dan pemahaman terhadap al-Qur'an. Dalam *Tafsīr al-Misbāh*, M. Quraish Shihab menyajikan sebuah penafsiran yang sangat lengkap dan mendetail, yang mana *Tafsīr al-Misbāh* adalah sebuah kitab tafsir 30 juz yang terbagi menjadi 15 volume. Dan menyajikan kajian terhadap kosa kata, *munāsabāh*, *asbāb an-Nūzūl*, kemudian menyuguhkan berbagai riwayat, baik hadis maupun riwayat yang berasal dari sahabat dan tabi'in, serta mengetengahkan pendapat para pakar luar.

Dalam sistematika penyajiannya, beliau menggunakan model tartib mushāfi artinya menafsirkan seluruh ayat al-Qur'an sesuai dengan susunan

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Misbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Bandung: Lentera Hati, 2009), vol. 11, hlm. 283.

ayat-ayat dalam mushaf, ayat demi ayat dan surat demi surat yang dimulai dari surat *al-Fātiḥah*, surat *al-Baqarah* dan seterusnya.⁸

Dari semua latar belakang di atas, peneliti ingin sekali melakukan kajian dan analisa tentang *lahw al-ḥadīs* terutama mengenai mengapa M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Miṣbāḥ* sebagai kajian utama yang akan peneliti jadikan bahan penelitian skripsi ini sekaligus melakukan analisa dan penelitian atas pemikiran tersebut, ditinjau dari aspek-aspek dalam menafsirkan *lahw al-ḥadīs* dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6, serta membutuhkan relevansi ayat tersebut untuk menjawab berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masa kini.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu PENAFSIRAN *LAHW AL-HADIS* DALAM SURAT *LUQMĀN* (31) AYAT 6 (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Miṣbāḥ*), dan berdasarkan latar belakang masalah di atas serta dalam upaya memperoleh sistemasi pembahasan dan hasil yang dapat mudah dipahami terkait tema skripsi ini, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

⁸ Ahmad Wajz Zamany, “*Syafa’ah Dalam Al-Qur’an: Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Ak-Misbah*”, Skripsi, Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2011, hlm. 9.

1. Bagaimana metode, corak dan karakteristik penulisan tafsir yang digunakan M. Quraish Shihab terhadap *lahw al-ḥadīs* dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6?
2. Bagaimana penafsiran *lahw al-ḥadīs* dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6 menurut penafsiran M. Quraish Shihab?
3. Bagaimana relevansi penafsiran M. Quraish Shihab tentang *lahw al-ḥadīs* dalam realitas kekinian terhadap Surat *Luqmān* (31) Ayat 6 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui metode, corak dan karakteristik penulisan tafsir yang digunakan M. Quraish Shihab terhadap *lahw al-ḥadīs* dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6.
 - b. Mengetahui dan memahami bagaimana penafsiran *lahw al-ḥadīs* dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6 menurut penafsiran M. Quraish Shihab.
 - c. Mengetahui relevansi penafsiran M. Quraish Shihab tentang *lahw al-ḥadīs* dalam realitas kekinian terhadap Surat *Luqmān* (31) Ayat 6.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan pemahaman *lahw al-ḥadīs* dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6, sehingga dapat memberi masukan untuk para pegiat musik maupun penikmatnya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan keislaman dalam bidang tafsir terutama mengenai *lahw al-ḥadīs* melalui penafsiran M. Quraish Shihab.
- c. Berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan pra-penelitian secukupnya terhadap beberapa literatur atau pustaka, baik berupa buku, artikel, tugas akademik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung atas tema tersebut. Adapun data sementara dari karya-karya yang telah mengkaji *lahw al-ḥadīs* maupun penafsiran M. Quraish Shihab antara lain:

Ada beberapa skripsi yang menyinggung tentang *lahwun al-ḥadīs* ditulis oleh Ahmad Fajeri, berjudul “*Luhwun* Dalam Prespektif Penafsiran Indonesia: Studi Komparatif Tafsir Hamka dan Quraish Shihab”, (Skripsi

pada Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), membahas sedikit makna *lahwun* dalam al-Qur'an, dari sisi perbedaan dengan *lahw al-ḥadīs* dan *lahwun wa la'ibun* yang menitik beratkan pada pembahasan *lahwun* sebagai unsur kesenian, dan seni adalah fitrah manusia dan fitrahnya pula untuk mencintai keindahan. Oleh sebab itu *lahwun* itu suatu keharusan sebagai hiburan seketika yang dapat menjadi obat bagi jiwa. Namun untuk seperlunya saja, selayaknya obat yang tidak boleh digunakan secara berlebihan.⁹

Skripsi lainnya adalah skripsi Isnaini Nurul Mutmainah dengan judul *Penafsiran La'ibun Dan Lahwun Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibn Kasir Dan Tafsir FiZilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb* (2008). Skripsi oleh Muslihah Mantemas dengan judul *Budaya Negatif Lahwun Di Balik Permainan Play Station Terhadap Mahasiswa Aktif Organisasi Ekstra Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2006). Skripsi Ahmad Fajeri berjudul *Lahwun Dalam Perspektif Penafsiran Indoneisa Studi Komparasi Tafsir Hamka Dan Quraish Shihab* (2006). Membahas mengenai komparasi penafsiran *lahwun* lebih cenderung memiliki makna unsur kesenian, dan seni itu adalah fitrah manusia dan fitrahnya pula untuk mencintai keindahan, karena secara

⁹Ahmad Fajeri, *Lahwun Dalam Prespektif Penafsiran Indonesia Studi Komparatif Tafsir Hamka dan Quraish Shihab*, Skripsi, Ushuluddin dan Pemikiran Islam (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

psikologis manusia membutuhkannya sebagai media untuk menghibur diri. Namun, peneliti menilai dari ketiga pembahasan skripsi di atas, bahwa hasil pembahasannya belum konsisten terhadap penafsiran *lahw al-ḥadīs* itu sendiri.

Ada dari buku yang berjudul *Agama Dan Pluralitas Budaya Lokal* dengan pengantarnya Amin Abdullah dan editor Zakiyyudin Baidhawi dan Muthohharun Jinan. Terdapat pernyataan hasil tulisan dari M. Rodhi al-Hafid yang berjudul *Inspirasi dan Apresiasi Islam dalam Budaya dan Seni*. Ia mengemukakan bahwa yang perlu dilakukan sekarang adalah kontekstualisasi tentang ajaran Islam tentang seni, begitu juga yang dipersoalkan tentang seni suara dalam Islam dipandang sebagai *lahw al-ḥadīs*. Dalam hal ini beliau terfokus hanya pada *lahwun* dalam seni suara atau nyanyian, namun tidak mengutarakan secara gamblang penafsiran *lahw al-ḥadīs* menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr Al-Misbāh* secara komprehensif.¹⁰

Ada banyak juga skripsi yang membahas tentang Quraish Shihab yaitu skripsi Kholilul Rahman dengan judul *Penafsiran Ummah Menurut Quraish Shihab: Study Tafsīr Al-Misbāh* (2005), Skripsi lain oleh Ahmad Wajiz Zamany dengan judul *Syafa'ah Dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsīr al-Misbāh* (2011), Skripsi oleh Mohari *Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsīr al-*

¹⁰ Ahmad Fajeri, "*Lahwun Dalam Perspektif*", hlm. 8.

Misbāh (2015), Skripsi Sri Imtikhani berjudul *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Al-Qur'an Surat Luqmān Ayat 12-19: Studi Tafsir A-Qur'an 'Azlim Ibn Kasir Dan al-Misbāh* M. Quraish Shihab (2008), Skripsi Ahmad As'ari dengan judul *Konsep Mencari Pasangan Ideal Dalam Tafsīr al-Misbāh Karya Muhammad Quraish Shihab* (2015), Skripsi oleh Mahmudin dengan judul *Penafsiran Ayat-Ayat Rizq Menurut M. Quraish Shihab Telaah Atas Kajian Tafsīr al-Misbāh* (2009), Skripsi oleh Umatul Jannah berjudul *Penafsiran Sirat Dan Sabil Dalam Tafsīr al-Misbāh Karya Muhammad Quraish Shihab* (2004).

Dari hasil kajian pustaka di atas, terlihat bahwa kajian penafsiran *lahw al-ḥadīs* terhadap surat *Luqmān* (31) ayat 6, dalam bentuk buku atau karya ilmiah yang membahas dengan konsisten dan menyeluruh menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Misbāh* masih jarang ditemukan. Dengan demikian diharapkan diperoleh makna *lahw al-ḥadīs* yang hakiki dari sebuah penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh* tersebut secara komparatif dan dapat relevan dengan konteks kekinian.

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penyusunan karya ilmiah tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian terlaksana, runtun dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.¹¹ Dengan demikian metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian mencapai hasil yang diharapkan. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode:

1. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah historis faktual, yakni metode yang dapat dipakai untuk mengadakan penyelidikan terhadap pemikiran seorang mufassir dengan mengumpulkan data yang terdapat di Perpustakaan, mengenai suatu tema yang dibahas tokoh tersebut.¹² Karena sumber data adalah kitab-kitab, buku-buku, jurnal, makalah dan lainnya. Data-data dibedakan menjadi dua:

- a. Data *primer*, yaitu Surat *Luqmān* (31) Ayat 6 dalam kitab *Tafsir al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab. Dalam hal ini kitab yang akan dikaji adalah Volume XI.
- b. Data *Sekunder*, sebagai acuan yang terkait langsung dengan pokok permasalahan, antara lain karya-karya M. Quraish Shihab sendiri,

¹¹ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

¹² Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986) Cet II, hlm. 10

tulisan-tulisan mengenai pengarang, karya-karya mengenai *lahw al-Hadis*, seni dala Islam dan studi-studi tentang ulumul qur'an serta bahan-bahan lain yang terkait.

2. Metode Pengolahan Data¹³

Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya adalah:

a. Peninjauan Data

Langkah operasional yang ditempuh peneliti, pertama, mempelajari kelengkapan data, kedua, mempelajari relevansi data dengan pokok permasalahan, guna menjaga koherensi dan rasionalitasnya.

b. Klasifikasi Data

Setelah melakukan peninjauan data, peneliti mengklasifikasikan data untuk mempermudah analisis, yaitu penempatan masing-masing data sesuai dengan sistematika pembahasan.

c. Analisis Data

Data-data yang telah diklasifikasikan tersebut, kemudian dideskripsikan ke dalam bab-bab sesuai dengan sistematika pembahasan dan dianalisis menggunakan metode-metode yang

¹³ Sahiron Syamsuddin, "*Pengolahan Data dalam Penelitian Literatur tafsir*" Makalah Pelatihan Penelitian Tafsir untuk Mahasiswa. Diadakan oleh Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 1-18 Maret 1999. Hlm. 1-4

berbeda sesuai dengan kebutuhan. Pada Bab II yang mendeskripsikan gambaran umum makna *lahw al-Hadīs* dalam arti seni suara. Pada Bab III yang menguraikan Biografi M. Quraish Shihab peneliti cukup mendeskripsikannya saja. Kemudian dalam membahas *Tafsir al-Misbāh*, peneliti menganalisisnya dengan metode induktif. Sedangkan analisis data secara induktif merupakan penalaran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Selanjutnya pada Bab IV, disimpulkan mengemukakan relevansinya peneliti menggunakan metode ganda deduktif-induktif dalam menganalisisnya. Dengan adanya penggabungan metode ini diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab. Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang memaparkan beberapa hal yang menjadi alasan peneliti mengkaji tema ini. Rumusan masalah berupa pertanyaan - pertanyaan yang jelas pada tahap selanjutnya diperlukan agar pembahasan tidak meluas. Kemudian, agar lebih jelas maksud dari penelitian ini, maka subbab selanjutnya adalah memaparkan tujuan dan kegunaan penelitian. Lalu, kajian pustaka diperlukan dalam rangka memaparkan kajian-kajian yang telah ada sebelumnya untuk melihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, metode

penelitian sebagai gambaran akan tahapan-tahapan yang akan peneliti lalui dan diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk melihat keseluruhan bab-bab yang peneliti kaji yang menggambarkan rangkaian umum penelitian ini serta sebagai pijakan pembahasan selanjutnya.

Bab kedua, menjabarkan gambaran umum tentang seni suara. Pada bab ini dibahas tentang pengertian seni suara dan sejarah seni suara, pemaparan tentang bentuk-bentuk seni suara dan sikap ulama terhadap keberadaan dan posisinya dalam penafsiran al-Qur'an.

Bab ketiga, akan membahas mengenai M. Quraish Shihab dan tafsirnya *al-Miṣbāḥ*. Pembahasan ini dilakukan dalam dua bagian, pertama Biografi penyusun, bagaimana latar belakang kehidupan dan kondisi sosial-politiknya, aktivitas keilmuan dan karya-karyanya. Kedua mengenai *Tafsīr al-Miṣbāḥ* sendiri, mengungkapkan bagaimana latar belakang penulisan tafsir, sistematika penulisan tafsir, pendekatan dan metode tafsir yang digunakan M. Quraish Shihab terhadap *lahw al-ḥadīs* dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6, serta penilaian ulama dan cendikiawan terhadap tafsirnya.

Bab keempat, yaitu membahas *lahw al-ḥadīs* dalam *Tafsīr al-Miṣbāḥ*. Bab ini membahas bagaimana penafsiran *lahw al-ḥadīs* dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6 menurut M. Quraish Shihab dan juga akan dibahas bagaimana relevansi dalam enafsirannya terhadap Surat *Luqmān* (31) Ayat 6, dalam realitas kekinian.

Bab kelima, merupakan bab terakhir meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah pemaparan singkat yang peneliti lakukan menjawab problem dari rumusan masalah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian peneliti dalam skripsi ini tentang penafsiran *lahw al-ḥadīs* dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6 menurut penafsiran M. Quraish Shihab, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Mengenai metode penafsiran, corak serta karakteristik apa yang digunakan M. Quraish Shihab bahwa, *tafsir al-Miṣbāḥ* menggunakan metode *Tahlīlī*, dan menggunakan corak tafsir *bi al-Ma'sūr* dan *bi ar-ra'yi*, . Sebab di samping ia menafsirkan ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, dan ayat dengan pendapat-pendapat, sahabat dan tabi'in, juga kelihatan bahwa ia menggunakan akalanya dan ijtihadnya untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Adapun karakteristik penafsirannya *pertama*, menekankan pembahasan tentang arti kosa kata, susunan redaksi serta mengungkapkan pendapat para ahli terutama dalam bidang kebahasaan. yakni *pertama*, dengan menekankan pembahasan tentang arti kosa kata, susunan redaksi serta mengemukakan pendapat para ulama. *Kedua*, menggunakan akalanya dan ijtihadnya dalam menjawab satu

pertanyaan tentang hukum musik dengan penguatan pendapat-pendapat, sahabat dan tabi'in. *Ketiga*, diakhiri dengan pengakuan *Wa Allāh A'lam*.

2. Sedangkan mengenai penafsiran *lahw al-ḥadīs* menurut M. Quraish Shihab merupakan segala ucapan yang melengahkan, yang mengakibatkan tertinggalnya yang penting atau yang lebih penting. Dimana para ulama tidak membatasinya pada ucapan atau bacaan saja. Mereka memasukkan segala aktivitas yang melengahkan. Menurut al-Biqā'i, ia adalah segala yang melengahkan kelezatan sehingga waktu berlalu tanpa terasa. Seperti nyanyian, lelucon, dan lain-lain. Sedangkan pernyataan Al-Qurṭhubi yang menjadikan Surat *Luqmān* (31) Ayat 6. sebagai salah satu ayat yang dijadikan dasar oleh ulama memakruhkan dan melarang nyanyian, sebagaimana ulama Ibn Umar, Ibn Mas'ud, dan Ibn 'Abbas RA., tiga orang sahabat Nabi SAW., serta sekian banyak ulama lain yang memahami kata *lahw al-ḥadīs* dalam arti nyanyian. M. Quraish Shihab menjawab bahwa, larangan musik atau pun bernyanyi dari kata *lahw al-ḥadīs* terhadap Surat *Luqmān* (31) Ayat 6 ini, ia harus dilihat sebagaimana konteksnya. Ulama-ulama yang melarang musik menamai musik sebagai *ālāt al-malāhi* (alat-alat yang melalaikan dari kewajiban/sesuatu yang penting). Dalam konteks inilah musik menjadi haram atau makruh. Tetapi jika musik mendorong kepada sesuatu yang baik, ketika itu ia dianjurkan. Sebaliknya, lagu-lagu berbahasa arab

sekalipun atau yang berirama kasidah dapat saja menjadi haram bila mengandung kalimat yang tidak wajar atau mengundang rangsangan kemungkaran.

3. Mengenai relevansi penafsiran M. Quraish Shihab tentang *lahw al-ḥadīs* dalam realitas kekinian terhadap Surat *Luqmān* (31) Ayat 6, bahwa agar musik mencapai tujuannya yakni mendorong kepada sesuatu yang baik. Ahmad al-Ghazali menerangkan, Di sini Imam al-Ghazālī menambahkan pada hukum ini beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam mendengarkan musik dan nyanyian: *Pertama*, bahwa tidak setiap nyanyian itu hukumnya *mubāh* (boleh) pokok pembicaraannya harus sesuai dengan sopan santun Islam dan pengajarannya. *Kedua*, cara penyajiannya juga mempunyai peranan penting, isi syair boleh tidak haram dan tidak tercela tetapi cara biduan atau biduanita menyanyi dengan ungkapan yang tidak enak sengaja menimbulkan rangsangan dan mengalihkan dari wilayah yang dihalalkan ke wilayah yang diharamkan. *Ketiga*, nyanyian dan musik tidak boleh dibarengi dengan sesuatu yang diharamkan seperti minuman, bersolek, serta bercampur aduk dan berkelakar tanpa batas antara pria dan wanita, karena inilah yang biasa terjadi di tempat-tempat pertunjukan musik sejak dahulu. *Keempat*, nyanyian dan musik sebagaimana semua dibolehkan diisyaratkan tidak berlebih-lebihan dalam segala hal dan yang demikian itu mengindikasikan

adanya kekosongan pikiran dan hati dari berbagai kewajiban besar dan cita-cita mulia.

B. Saran

Hasil penelitian dalam skripsi ini setidaknya memberikan pemahaman yang berbeda terhadap penafsiran *lahw al-ḥadīs* dalam Surat *Luqmān* (31) Ayat 6 menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya *al-Miṣbāh*. Hasil kajian yang diperoleh dapat menjadi rujukan bagi siapa saja khususnya penamat musik tanah air. Meski demikian, masih banyak tokoh-tokoh yang mengkaji tema tersebut dan dapat lebih dikembangkan. Maka, antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian lanjutan dapat saling melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Al-Islam: Penuntun Bathin & Pembimbing Masyarakat*. Bulan Bintang, 1956.
- Ad-Dīn Muḥammad, Abū al-Fadl Jamāl ibn Mukram ibn Manẓūr. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār al-Fikr, t,t, jld XV.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Fajeri, Ahmad. *Lahwun Dalam Prespektif Penafsiran Indonesia Studi Komparatif Tafsir Hamka dan Quraish Shihab*, Skripsi, Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Al-Ghazali, Imam. “*Ihya Ulūmuddīn*”, Juz II. Kairo: Dārul ihya al-Kutub al-‘Arabiyah.
- Gusmian, Islah. *Khazanah tafsir Indoensia, dari Hermeneutik hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 1993.
- Handayani, Retno. *Peran Musik Islami Dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus Pada Lima Remaja di Dusun Ambarukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi, Dakwah. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Khuswanto, Hadi. *Penafsiran Ayat-Ayat Infaq Menurut Muhammad Quraish Shihab: Studi atas Tafsir al-Miṣbāh*, Skripsi, Ushuluddin. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafha. *Tafsir al-Maragi*. Semarang: 1992.
- Malik, Abdul. *Penafsiran ‘An Tarādīn Minkum QS. Al-Nisā (4): 29 Dalam Tafsir al-Miṣbāh dan Tafsir al-Munīr Terhadap Transaksi Jual Beli Online* Skripsi, Ushuluddin. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Muhaya, Abdul. “*Bersufi Melalui Musik*”. Yogyakarta: Gama Media, 2003.

- Mutmainnah, Isnaini Nurul. "La'ibun dan Lahwun Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibnu Katsir dan Fi Zilalil Qur'an Karya Sayyid Qutb", Ushuluddin. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Muzayyin, Muhammad. "*Spiritual Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossen Nasr*", Skripsi, Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Prier, Karl Edmund. *Sejarah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Islam Berbicara Seni*, Alih Bahasa Wahid Ahmadi. Solo: Intermedia, 1998.
- Nasyid versus Musik Jahiliyah*. Bandung: Mujahid Press, 2003.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi*. Pustaka Azzam, 2008.
- Shihab, M. Quraissy. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Al-Mizan, 1999.
- Tafsīr al-Miṣbāḥ Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2000. Vol I.
- Tafsir al-Misbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Bandung: Lentera Hati, 2009. Vol XI.
- Wawasan al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pebagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Siswanto, Zuhdi. "Seni Suara Dalam Hukum Islam" Studi Perbandingan Hasbi ash-Shiddieqy dan Hamka, Sripsi, Syari'ah. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Suprpto, M. Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelagar Media Indonesia, 2009.
- Suseno, Dharmo Budi. *Lantunan Sholawat Dan Nasyid*. Yogyakarta: Media Insani, 2005.
- Syamsuddin, Sahiron. "*Pengolahan Data dalam Penelitian Literatur tafsir*", Makalah Pelatihan Penelitian Tafsir untuk Mahasiswa, Pusat

Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta, 1-18 Maret 1999.

Al-Ṭabarī, Ibnu Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, 20/127, Muassasah Ar Risalah, Cet. I, th. 1420 H

Tinambunan, Marsius. “Tentang Menyanyi dalam Ibadah Gereja Bagaimna Keadaan dan Semestinya”, *Gema Duta Wacana*, No. 48, 1994.

Yusuf, Muhammad, dkk. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.

Zamany, Ahmad Wajz. “*Syafa'ah Dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Ak-Misbah*”, Skripsi, Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Firas Bysi
Tempat/anggal Lahir : Bekasi, 14 Juli 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : firasbyzi@gmail.com
No. Telp/HP : 081391398352
Alamat Rumah : Jl. Kenari Raya C/574, Rt. 01/16 Bekasi Timur
Domisili Yogyakarta : Jl. Balirejo 32, Muja Muju, Umbulharjo. Yogyakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDIT Terpadu Thoriq Bin Ziyad
2. SMPIT Rafah Islami
3. SMAIT Rafah Islami
4. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir – Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta